

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs NEGERI PINRANG**

*The Effect Of The Tandur Learning Model On Mathematics Learning Outcomes Of Class VII Students Of MTs Negeri Pinrang*

**Randy Saputra Mahmud**  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
[randy@unismuh.ac.id](mailto:randy@unismuh.ac.id)

**Hamdana**  
 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang  
[Hamdanatara96@gmail.com](mailto:Hamdanatara96@gmail.com)

**Ayu Sarini**  
 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang  
[ayusarini@gmail.com](mailto:ayusarini@gmail.com)

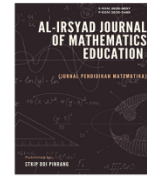
**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out whether the TANDUR learning model affects student Physics learning outcomes in class VII MTs Negeri Pinrang, school year 2022/2023. This type of research is quantitative research with an experimental approach that involves two classes as an experimental class and a control class. The population in this study was all students of class VII MTsN Pinrang and the sample, namely class VII.1 which was taught through the TANDUR learning model and class VII.2 which was taught through the Expository learning model was selected using the cluster random sampling technique. The data collected consists of data on the implementation of learning models obtained using observation sheets, and data on student physics learning outcomes obtained through written tests. Data on the implementation of learning models were analyzed using descriptive analysis while data on student physics learning outcomes were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1) The average score of Student Learning outcomes taught through the TANDUR learning model was in the moderate category, which was 71.68. (2) At a significance level of 95%,  $df = 35$ , obtained  $P$ value = 0.146, therefore the application of the TANDUR learning model has no effect on the learning outcomes of Physics students of class VII MTs Negeri Pinrang for the 2022/2023 school year This is because students are accustomed to participating in learning using conventional learning models so that when experiencing changes in atmosphere they tend to have difficulty adapting.*

**Keywords:** *Expository, Learning Outcome, TANDUR*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran TANDUR berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa pada kelas VII MTs Negeri Pinrang, tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan



eksperimen yang melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Pinrang dan sampel yakni kelas VII.1 yang diajarkan melalui model pembelajaran TANDUR dan kelas VII.2 yang diajarkan melalui model pembelajaran Ekspositori yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri atas data keterlaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, dan data hasil belajar Matematika siswa yang diperoleh melalui tes tertulis. Data keterlaksanaan model pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sedangkan data hasil belajar Matematika siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata skor hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran TANDUR berada pada kategori sedang yaitu sebesar 71,68. (2) Pada taraf signifikansi 95%,  $df = 35$ , diperoleh  $P_{value} = 0,146$ , maka dengan itu penerapan model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga ketika mengalami perubahan suasana mereka cenderung susah beradaptasi.

**Kata Kunci:** Ekspositori, Hasil Belajar, TANDUR

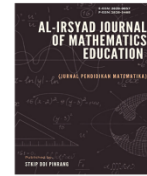
## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan mengemban tugas pada pencapaian kompetensi dengan berorientasi pada aktivitas belajar dimana siswa seharusnya sebagai pusat pembelajaran. Namun kenyataan praktiknya belum terlaksana seutuhnya. Hal ini dinyatakan oleh Haloho (2014) bahwa masih banyak pembelajaran yang berorientasi pada upaya penguasaan materi sebanyak-banyaknya pada siswa, yang mengakibatkan pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dengan guru sebagai sumber belajar utama. Padahal, proses pembelajaran yang ideal yaitu bagaimana mengaktifkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri

serta mengelolanya sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator serta penyedia sumber belajar.

Di sekolah menengah pertama, salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang memiliki kontribusi paling banyak dalam kehidupan sehari-hari (Sardi et al., 2022). Dengan demikian, penting untuk memahamkan siswa dengan baik materi-materi terkait mata pelajaran tersebut.

Perlu diketahui bahwa untuk membentuk pemahaman yang baik terkait materi-materi Matematika kepada siswa itu bukanlah hal yang mudah. Hal ini terlihat dari kecenderungan yang



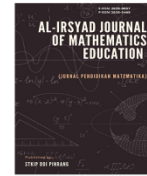
terjadi di sekolah-sekolah dimana hasil belajar Matematika siswa masih tergolong sangat rendah. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut karena dianggap sulit dan cenderung melibatkan rumus serta kegiatan berhitung.

Selain hal di atas, pembelajaran Matematika yang banyak dilakukan di sekolah yaitu dengan memberi konsep Matematika tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa maupun yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain siswa belajar menghafal konsep dan rumus sehingga belajar Matematika kurang bermakna dengan tidak terbentuk konstruksi konsep Matematika yang benar dan menyebabkan hasil belajar Matematika siswa rendah (Sahriani et al., 2016).

Belajar Matematika khususnya dengan materi-materi tertentu tidak cukup hanya dengan mendengar, melihat, serta menghafal konsep-konsep yang diberikan, tetapi harus dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang lain seperti membaca, mengamati, bertanya, menjawab, berpendapat, praktik, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Aktivitas-aktivitas seperti itu adalah aktivitas yang dapat

memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga dapat memahami materi dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

MTs Negeri Pinrang adalah salah satu sekolah di Pinrang, Sulawesi Selatan tercatat bahwa siswa di sekolah tersebut tidak memiliki kemampuan Matematika yang baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada tanggal 05 Januari 2023 di MTs Negeri Pinrang, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah. Salah satu penyebabnya terletak pada proses pembelajarannya yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu misalnya model pembelajaran ekspositori. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik sangat jarang bahkan hampir tidak pernah terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa jarang melihat fenomena nyata atau media yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar materi dan penyampainnya berorientasi pada buku tanpa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui praktik atau media yang representatif. Selain itu, siswa lebih senang



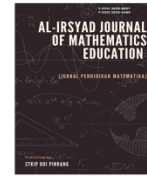
mendengar ceramah kemudian menghafalkan materi tanpa mengetahui makna dari konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar Matematika siswa MTs Negeri Pinrang. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka perlu dilakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Matematika. Inovasi pembelajaran perlu diarahkan agar membangkitkan kreatifitas dan keterampilan dan hasil belajar peserta didik. misalnya belajar secara berkelompok dan melakukan praktikum.

Adapun inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan).

Secara lebih rinci deretan akronim kata TANDUR dimaksudkan: 1) Tumbuhkan minat belajar siswa; 2) Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar; 3)

Namai semua konsep pembelajaran; 4) Demonstrasikan dengan maksud supaya anak lebih memahami pelajaran; 5) Ulangi, semakin sering diulang maka semakin kuat pelajaran melekat; dan 6) Rayakan kepada siapa saja yang berhasil melakukannya dengan baik, memberikan apresiasi, De Potter (Alibas, 2018).

Model TANDUR dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah karena karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Yeni Verawati Wote (2020) yang menjelaskan bahwa model *quantum teaching* memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhati Purnama Sari (2021), yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *quantum teaching* kerangka TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Atikah, Muhammad Arifuddin dan Sarah Miriam (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan



proses dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat setelah penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs Negeri Pinrang”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di MTs Negeri Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 7 kelas. Selanjutnya di pilih dua kelas sebagai kelas penelitian dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, Berdasarkan hasil pemilihan sampel, terpilih kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar (pretest dan posttest) yang terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda dan 3 soal berbentuk esai. Teknik analisis

data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah perhitungan skor rata-rata, nilai tengah, modus, standar deviasi, variansi, skor maksimal dan skor minimal. Sedangkan Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah *Independent Samples T-Test* yang sebelumnya diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

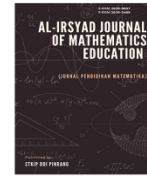
## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran TANDUR

Data hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran TANDUR pada kelas VII.1 diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk tes objektif (pilihan ganda) dan subjektif (esai).

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil belajar peserta didik pada kelas VII.1 MTsN Pinrang setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran TANDUR, diperoleh rekapitulasi data hasil belajar sebagai berikut.



**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Hasil Belajar  
 Matematika Peserta Didik pada Kelas  
 VII.1 MTsN Pinrang**

Statistik	Posttest
Ukuran Sampel	19
Mean	71.68
Median	72.00
Modus	70.00
Standar Deviasi	11.30
Variansi	127.78
Minimum	50.00
Maximum	90.00

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MTsN Negeri Pinrang pada kelas VII yakni 70, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar Matematika secara klasikal pada kelas VII.1 (kelas eksperimen) yang diajar dengan model pembelajaran TANDUR dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar  
 Siswa yang Diajar melalui Model  
 Pembelajaran TANDUR**

Skor	Kategori	F	%
$0 \leq x \leq 69$	Tdk Tuntas	5	26.31%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	73.69%

Berdasarkan tabel di atas, jika besar persentase siswa yang tuntas dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yakni siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 70\%$  siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh peneliti, maka

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran TANDUR memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

**2) Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori**

Data hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran melalui model Ekspositori pada siswa kelas VII.2 diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk tes objektif (pilihan ganda) dan tes subjektif (esai).

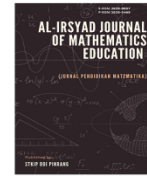
Berikut Rekapitulasi data hasil belajar peserta didik pada kelas VII.2 MTsN Pinrang setelah diberi perlakuan dengan model Pembelajaran Ekspositori.

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Hasil Belajar  
 Matematika Peserta Didik pada  
 Kelas dengan Model Pembelajaran  
 Ekspositori**

Statistik	Posttest
Ukuran Sampel	18
Mean	66.22
Median	65.00
Modus	70.00
Standar Deviasi	11.02
Variansi	121.59
Minimum	50.00
Maximum	90.00

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan peneliti yakni 70,00, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar Matematika secara klasikal pada kelas



VII.2 yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar melalui Model Pembelajaran Ekspositori**

Skor	Kategori	F	%
$0 \leq x \leq 69$	Tdk Tuntas	10	55,56
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44

Jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yakni siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 70\%$  siswa mencapai nilai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran Ekspositori tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis parametrik, selanjutnya akan dilakukan uji  $t$  untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Jenis uji- $t$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan berbantuan program aplikasi JASP 14.0.

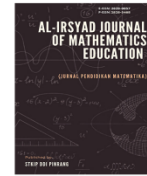
Berikut adalah output hasil pengujian data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

**Tabel 4. 11**  
**Output Independent Samples T-Test untuk Skor Hasil Belajar**

	t	df	P
HASIL BELAJAR	-0.887	35	0.146

Berdasarkan tabel *output independent sample t-test* untuk skor hasil belajar diatas, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,146$ , dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%) yang artinya nilai  $p\text{-value} > \alpha$ , dengan demikian tidak cukup bukti untuk menerima  $H_1$ , sehingga dilakukan penerimaan  $H_0$  yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95% maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima yaitu penerapan model pembelajaran TANDUR berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika



peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023.

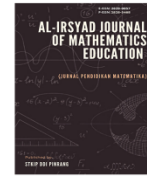
#### **D. PEMBAHASAN**

Pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dan model pembelajaran Ekspositori pada kelas VII MTsN Pinrang telah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka yang disusun oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.1 atau sebagai kelas eksperimen yang diajar melalui model pembelajaran TANDUR serta di kelas VII.2 atau sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori. Tujuan pemberian perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah untuk mengetahui apakah diantara kedua perlakuan tersebut yang memiliki pengaruh atau efek lebih baik terhadap hasil belajar Matematika siswa. Proses pembelajaran pada kedua kelas masing-masing dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Diakhir pertemuan, yaitu pada pertemuan ke lima dilakukan tes tertulis pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat seberapa besar hasil

belajar Matematika siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Data tes hasil belajar yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Distribusi data yang dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan variansi. Mean menunjukkan distribusi nilai yang sama untuk kumpulan data tertentu atau bermakna bahwa data yang diperoleh berpusat pada nilai atau titik tertentu. Median untuk menunjukkan nilai tengah data hasil belajar. Modus untuk menunjukkan nilai yang jumlah siswa paling banyak yang memperoleh nilai tersebut. Standar deviasi menunjukkan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Standar deviasi yang rendah berarti bahwa sebagian besar angka mendekati rata-rata. Standar deviasi yang tinggi berarti bahwa jumlahnya lebih tersebar.

Adapun skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran TANDUR dan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori berturut-turut adalah sebesar 71,68 dan 66,22. Selisih





rata-rata skor hasil belajar Matematika kedua kelas yaitu -5.46.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut di atas, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika pada siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran TANDUR lebih tinggi daripada kelas eksperimen kontrol yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Artinya bahwa secara deskriptif, pembelajaran dengan model TANDUR berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII.1 MTs Negeri Pinrang.

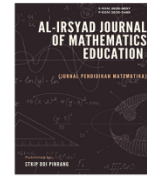
Sedangkan secara inferensial atau pengujian secara statistik menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Negeri Pinrang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian melalui uji-*t* pada data hasil belajar Matematika siswa.

Uji-*t* yang dilakukan berdasarkan skor rata-rata hasil belajar dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%), diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.146$ , atau nilai  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan

95% model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023. Perlu diketahui bahwa hasil analisis deskriptif hanya menggambarkan kondisi data pada sampel dan kesimpulannya hanya berlaku untuk sampel pula. Sedangkan hasil analisis inferensial menggambarkan kondisi populasi dan kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan atau diberlakukan untuk populasi pula.

Jadi secara umum, berdasarkan hasil dari pengujian melalui analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang.

Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran TANDUR dimulai dengan menumbuhkan minat belajar siswa, langkah yang dipilih dalam hal itu adalah dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut. Langkah ini dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi pengetahuan dasar siswa sehingga siswa tahu bagaimana



mereka memperoleh manfaat dari materi hari ini.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran TANDUR yaitu mengalami prosesnya. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan menerapkan konsep mereka sendiri ketika mengidentifikasi peristiwa untuk memberikan pengalaman belajar.

Tahap ketiga yaitu menamai. Pendidik atau guru menyiapkan beberapa kata-kata kunci, petunjuk, maupun rumus kemudian mengarahkan siswa berdiskusi bersama terkait konteks yang di amati pada tahap sebelumnya. Proses kultivasi ini dapat memuaskan hasrat otak untuk mencari tahu.

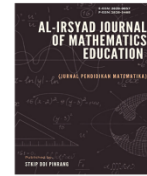
Tahap selanjutnya yaitu mendemonstrasikan apa yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik atau guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan/konsep dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali hasil temuannya menggunakan kalimat sendiri. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan unjuk kerja, dan mengajukan beberapa sanggahan atau pertanyaan terkait materi.

Tahap kelima yaitu mengulangi. Peserta didik diarahkan untuk mengulangi kembali apa yang belum dipahami, mengevaluasi diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya terhadap materi.

Tahap terakhir pada model pembelajaran TANDUR yaitu merayakan. Tahap ini dimaksudkan sebagai wujud penghargaan terhadap usaha belajar yang telah dilalui selama proses pembelajaran. Selain itu, penghargaan yang diberikan merupakan penguatan kepada siswa agar termotivasi untuk meningkatkan usaha belajarnya demi hasil belajar yang maksimal.

Tahap-tahap proses pembelajaran TANDUR di atas telah terlaksana dengan baik dengan hasil rekapitulasi skor rata-rata dari pertemuan satu hingga keempat sebesar 3,18.

Ketidakberhasilan pembelajaran TANDUR dalam penelitian ini bukan dipengaruhi oleh ketidakterlaksanaannya tahap-tahap di atas dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan tersebut dipengaruhi oleh suasana belajar yang baru bagi siswa dimana siswa sebelumnya terbiasa dengan proses belajar secara konvensional. Ketika diperhadapkan pada situasi baru,



yaitu dengan proses pembelajaran TANDUR, siswa baru mulai beradaptasi dengan pembelajaran tersebut sehingga suasana belajar masih terasa kaku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TANDUR, perlu dilakukan pembiasaan oleh guru dengan menerapkan model tersebut.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar Matematika siswa kelas VII.1 MTs Negeri Pinrang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR berada pada kategori Sedang yaitu dengan skor rata-rata sebesar 71,68. Sehingga dapat dikatakan bahwa Penerapan model pembelajaran TANDUR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2022/2023. Ketidakberhasilan tersebut dipengaruhi oleh suasana belajar yang baru bagi siswa dimana siswa sebelumnya terbiasa dengan proses belajar secara konvensional. Ketika diperhadapkan pada situasi baru, yaitu dengan proses

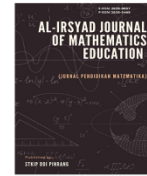
pembelajaran TANDUR, siswa baru mulai beradaptasi dengan pembelajaran tersebut sehingga suasana belajar masih terasa kaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan:

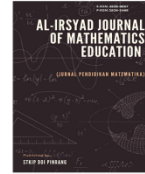
1. Penggunaan model pembelajaran TANDUR dan model pembelajaran Ekspositori dalam pembelajaran Matematika sebaiknya digunakan pada materi pembelajaran tertentu jika ingin mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Guru disarankan agar dalam proses pembelajaran, siswa menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta membiasakan siswa belajar mandiri.
3. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran TANDUR pada kelas dengan jumlah siswa terbatas dan aktif agar pembelajaran lebih optimal dan efisien.

#### **F. DARTAR PUSTAKA**

Alibas, F. (2018). Penerapan Metode Quantum Teaching Dengan Teknik Tandur Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Ipa SMA PPM Al-Ikhlash. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1).



- Anggriani, S. (2022). Pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 28-34.
- Atikah, Arifuddin, M., & Miriam, S. (2019). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Prodi Pendidikan Fisika FKIP ULM*.
- Haloho, L. (2014). Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan. *Jurnal Saintech*, 6(2).
- Hamdana, H., Jumrah, J., Razzaq, A., & Asmawati, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Pasca Pandemi. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(1), 14-27.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING INNOVATION (JMLI)*, 2(1), 8-19.
- Jumrah, J., & Anggriani, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Problem Solving. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 39-50.
- Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 141-158.
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97-106.
- Sahriani, I., Arsyad, M., & Ma'ruf. (2016). Peningkatan Hasil



- Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Tandır Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas XI. IPA1 SMA Negeri 1 Bungoro. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar*, 4(1), 249–264.
- Sari, N. P., & Sudirman, D. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Penggunaan Media Lingkungan. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 6(1), 62–68.
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118-125.
- Sardi, A., Kalsum, K., Rauf, W., & Hasyim, S. (2023). Enhancing Students' Writing Skills through the Implementation of the Seven Nucleus Approach in Teaching Tenses. *SELTICS*, 6(1), 39-47.
- Sardi, A., Palimari, P., & Rahmayani, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Challenge Based Learning. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 68-83.
- Wote, A. Y., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2), 96.